



Kue Sudah Berjamur Dijual di Swalayan

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta kembali mengadakan inspeksi mendadak (sidak) gabungan dengan sejumlah instansi ke sejumlah swalayan yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam sidak yang digelar Senin (29/6), petugas banyak menemukan makanan tidak layak konsumsi yang masih di-

jual di swalayan. Kepala Bidang Perdagangan, Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Sri Harmani mengatakan, saat sidak kemarin, petugas mendapat makanan tak layak konsumsi antara lain kue basah yang sudah berjamur, produk kemasan yang rusak, dan beberapa susu kaleng yang penyok.

Sidak dilakukan bersama Polresta, Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM), Dinas Ketertiban, dan Dinas Perizinan itu menasar swalayan di beberapa lokasi yang ada di Kota Yogyakarta. Antara lain di Kotagede, Jalan Lowanu, serta swalayan di Jalan Bantul Yogyakarta.

"Kami memang menasar swalayan-swalayan yang berada di pinggiran kota. Sebab yang berada di tengah kota sudah disidak oleh BBPOM beberapa waktu lalu. Swalayan di pinggir kota justru rawan ditemukan produk tak layak jual," kata Nanik, panggilan akrab Sri Harmani.

Menurut Nanik, baik di swalayan itu banyak ditemukan makanan tidak layak dan kemasan produk yang sudah rusak sehingga sudah tidak layak konsumsi. Bahkan di

■ Bersambung ke Hal 14

Kue Sudah

Sambungan Hal. 13

salah satu swalayan yang terletak di Kotagede, ditemukan puluhan roti basah dengan kondisi sudah berjamur dan hancur masih dipajang. Selain makanan berjamur, petugas juga menemukan beras dalam kemasan lima kilogram yang beratnya tidak sesuai dengan label.

Petugas juga mendapati gula rafinasi yang seharusnya diperuntukkan untuk industri, namun malah dijual untuk umum. Setidaknya ditemukan 15 kilogram gula rafinasi di swalayan tersebut.

"Sebenarnya gula rafinasi tetap aman untuk dikonsumsi. Namun itu kan peruntukannya untuk industri, jadi sebaiknya tidak dijual ke masyarakat umum," jelas Nanik.

Sementara Miyanto, Petugas Penyidik Pengawas Negeri Sipil dari Bagian Perlindungan Konsumen Disperindagkop dan UKM DIY mengatakan, ditemukan pula sejumlah alat-alat listrik yang tidak berlabel Standar Nasional Indonesia (SNI). Artinya, produk-produk tersebut tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

"Tentunya kalau tidak SNI sangat membahayakan konsumen. Karena kami tidak tahu kualitasnya seperti apa," kata Miyanto.

Ia pun meminta pihak swalayan untuk mengembalikan alat-alat rumah tangga yang tidak memiliki label SNI tersebut ke produsen yang memasok.

Meski ditemukan banyak produk tak layak jual, petugas sidak belum memberikan sanksi kepada pihak pengelola swalayan. Saat ini masih sebatas tahap pembinaan. Ke depan, petugas akan melakukan pengecekan ulang, jika masih ditemukan kesalahan yang sama maka akan dilakukan tindakan pro-yustisi.

"Sejauh ini Disperindagkoptan Kota Yogya memang belum pernah memberikan surat peringatan. Karena ketika kami melakukan sidak, para pengelola swalayan sudah langsung menarik produk-produk tidak layak. Jadi belum perlu ada surat peringatan," jelas Nanik.

Menjelang Lebaran, sejumlah instansi terkait memang giat melakukan sidak ke sejumlah supermarket dan swalayan. Hal itu guna melindungi konsumen agar tidak mendapatkan produk yang tidak layak jual. Sebab, mendekati Lebaran biasanya konsumsi masyarakat meningkat dan kewaspadaan justru menurun. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005